

PENDAHULUAN

Dalam lingkup kegiatan agribisnis terdapat tiga sub sistem, yaitu sub sistem pra produksi, produksi dan pemasaran. Dalam sub sistem pra produksi masalah ketersediaan benih/bibit yang cukup merupakan prioritas yang perlu diperhatikan. Hal ini karena keberhasilan agribisnis akan tergantung kepada penyediaan sarana produksi, diantaranya komponen benih bermutu.

Perbanyakan benih tanaman padi umumnya diawali dari penyediaan benih penjenis (BS) oleh Balai Besar Penelitian Padi, yang merupakan sumber untuk perbanyakan benih dasar (BD), benih pokok (BP), dan benih sebar (BR).

BENIH BERMUTU

Benih bermutu, benih yang baik dan bermutu tinggi menjamin pertanaman yang bagus dan hasil panen yang tinggi, ini dicerminkan oleh keseragaman biji, daya tumbuh dan tingkat kemurnian yang tinggi.

Syarat Benih Bermutu, umumnya benih bermutu harus memiliki 6 kriteria sebagai berikut:

1. Murni dan diketahui nama varietasnya.
2. Daya tumbuhnya tinggi (minimal 80%) serta vigornya baik.
3. Biji sehat dan bernas dan dipanen dari tanaman yang telah tua.
4. Dipanen dari tanaman sehat.
5. Tidak ada terinfeksi hama dan penyakit.
6. Bersih, tidak tercampur varietas lain, biji rerumputan dan kotoran lainnya.



1. Benih Sumber

- ✓ Sumber benih yang digunakan minimal harus 1 kelas di atasnya, contoh untuk produksi benih kelas FS benih sumbernya kelas BS sedangkan untuk produksi benih kelas SS benih sumbernya kelas FS atau BS.

2. Pemilihan lokasi dan jenis tanah

a. Kondisi Fisik Lokasi

- ✓ Lahan subur dengan air irigasi dan saluran drainase yang baik.
- ✓ Bersih dari sisa-sisa tanaman atau varietas lain. Isolasi

dan musim tanam.

- Jarak minimal antar varietas yang berbeda 3 m.
- Isolasi waktu tanam antar 2 varietas yang sama adalah sekitar 4 minggu.

3. Persiapan Lahan

- Lahan terbaik untuk produksi benih sumber adalah lahan bekas varietas yang sama musim sebelumnya atau lahan bera.
- Bila bekas varietas lain maka perlu dilakukan:
 - a) Pembajakan I, genangi air 2 - 3 hari, keringkan 7 - 10 hari.
 - b) Saat fase pengeringan (5 - 7 hari setelah drainase), aplikasikan herbisida pasca tumbuh.
- Bajak II, genangi 2 - 3 hari, keringkan lalu biarkan 7 - 10 hari.
- Pengolahan tanah III (garu), ratakan dan bersihkan.
- Aplikasi herbisida pratumbuh 5 hari sebelum tanam.

4. Persemaian

- Buat bedeng persemaian dengan tinggi 5 - 10 cm, lebar sekitar 110 cm, panjang sesuai kebutuhan dan beri pupuk Urea, SP 36 dan KCl masing-masing 15 g/m².
- Luas lahan untuk persemaian sekitar 4% dari luas areal produksi.
- Tabur benih secara merata pada persemaian (50 gr/m²).



5. Cara memilih benih yang baik

- Benih direndam dalam larutan 3% garam dapur.
- Benih yang mengapung dibuang.
- Jumlah air 2 kali volume benih yang direndam.
- Untuk lokasi yang endemi hama penggerek batang, perlakuan benih dengan pestisida berbahan aktif fipronil. Pestisida ini diberikan saat benih ditiriskan dengan takaran 12,5 cc/kg benih padi.

6. Tanam

- Bibit dipindahkan ke lapangan saat berumur 15 HSS.
- Penanaman dilakukan dengan 1 bibit/lubang tanam.
- Jarak tanam 25 cm x 25 cm atau 20 cm x 20 cm tergantung varietas.



Gambar. Cara memilih benih yang baik



Gambar. Penanaman benih padi

7. Pemeliharaan Tanaman:

a. **Pengaturan air irigasi**, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- Setelah tanam, ketinggian air sekitar 3 cm dipertahankan sampai 3 hari.
- Lalu air dibuang sampai tercapai kondisi macak-macak dan pertahankan kondisi macak-macak sampai 10 hari.
- Menjelang fase pembentukan anakan sampai inisiasi pembungaan, lahan diairi setinggi 3 cm.
- Pada fase primordia sampai bunting, ketinggian air dipertahankan sekitar 5 cm untuk menekan anakan baru.
- Pada fase bunting sampai fase berbunga, lahan secara periodik diairi dan dikeringkan secara bergantian. Petakan diairi setinggi 5 cm kemudian dibiarkan sampai kondisi sawah kering selama 2 hari dan kemudian diairi kembali setinggi 5 cm dan seterusnya.
- Setelah selesai fase berbunga sampai masa pengisian biji, ketinggian air dipertahankan setinggi 3 cm.
- Fase pemasakan biji pengaliran Intermitten, kemudian 14 hari menjelang panen lahan dikeringkan untuk memudahkan saat panen.



b. Pemupukan

- Pemupukan sebaiknya dilakukan pada waktu yang tepat dan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman (pupuk N berdasarkan bagan warna daun, sedangkan pupuk P dan K berdasarkan hasil analisis tanah atau PUTS).
- Bila hal tersebut di atas belum memungkinkan untuk dijalankan, maka:
 - Pada pengolahan tanah I dilakukan aplikasi bahan organik (pupuk kandang atau kompos 2 - 4 ton/ha).
 - Pada saat tanam atau maksimal 1 MST, aplikasi 80 kg Urea/ha, 100 kg SP 36/ha dan 100 kg KCl/ha.
 - 4 MST dilakukan pemupukan susulan 90 kg Urea/ha.
 - 7 MST, 80 kg Urea/ha dan 50 kg KCl/ha.



c. Pengendalian Hama/Penyakit

- Hama dan penyakit tanaman dapat menurunkan hasil dan mutu benih.
- Pengendalian hama dan penyakit sebaiknya dilakukan dengan mengacu pada konsep PHT.

d. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma dapat dilakukan secara manual dengan tangan maupun menggunakan gasrok ataupun dengan menggunakan bahan kimia (herbisida).



8. Roguing

- Roguing adalah membuang tipe simpang, campuran varietas lain dan membuang tanaman lain.
- Tanaman yang terinfeksi oleh stem borer atau penyakit tanaman lainnya seperti tungro juga harus dibuang.

9. Panen

Sebelum panen dimulai, beberapa peralatan yang akan digunakan untuk panen (thresher), pengeringan (lantai jemur, mesin pengering) harus disiapkan dan dibersihkan agar tidak menjadi sumber kontaminasi. Untuk karung sebaiknya digunakan karung yang baru.

- Sebelum panen juga harus dipastikan bahwa di areal yang akan dipanen tidak ada sisa malai yang tertinggal di pertanaman yang dibuang saat roguing, terutama saat roguing terakhir (1 minggu sebelum panen).
- Panen sebaiknya dilakukan per varietas. Calon benih kemudian dimasukkan ke karung dengan diberi label (nama varietas, tanggal panen dan lokasi produksi).



Sumber dana: APBD 2008

Informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara

Jln. Jend. Besar A.H. Nasution No. 1B Medan 20143

Telp. (061) 7870710 Fax. (061) 7861020

E-mail: bptp-sumut@litbang.deptan.go.id